

**Pengembangan Wisata Halal dan *Destination Branding*
di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang**

Nur Hidayati Setyani¹, Fenny Bintarawati², Anis Fittria³

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang/ nur_hidayati@walisongo.ac.id

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang/ fennybintara@walisongo.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang/ anisfittria@walisongo.ac.id

Desa wisata menjadi pariwisata menarik di Indonesia. Pada tahun 2017 pengembangan pariwisata berbasis desa wisata dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui program "Visit Indonesia". Desa wisata Munding merupakan salah satu desa wisata berkembang di Kabupaten Semarang. Sektor andalan desa wisata Munding adalah wisata religi dan wisata alam. Di samping ada sektor wisata pertanian, dan budaya. Desa wisata Munding dikelola oleh Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Salah satu harapan desa wisata adalah menjadi desa wisata halal. Pengelolaan desa wisata Munding belum optimal terutama dalam destination branding. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD adalah metode pengabdian dengan model pendekatan yang memberikan perhatian pada inventarisasi atau pengumpulan asset yang ada dalam sebuah masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menambah optimalisasi pengelolaan desa wisata Munding oleh Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hal tersebut agar meningkatkan destination branding serta mewujudkan pariwisata halal desa wisata Munding.

Keywords: *Desa Wisata, Wisata Halal, POKDARWIS*

Tourism villages are becoming attractive tourism in Indonesia. In 2017 the development of tourism village-based tourism was launched by the Indonesian government through the "Visit Indonesia" program. Munding tourism village is one of the developing tourist villages in Semarang Regency. The mainstay sectors of Munding tourism village are religious tourism and natural tourism. In addition there is the agricultural tourism sector, and culture. Munding tourism village is managed by the Tourism Awareness Group Community (POKDARWIS). One of the hopes of a tourist village is to become a halal tourism village. The management of Munding tourism village has not been optimal, especially in destination branding. The method in this community empowerment activity is Asset Based Community Development (ABCD). The ABCD method is a service method with an approach model that pays attention to the inventory or collection of assets in a community. This service activity is expected to be able to increase the optimization of munding tourism village management by the Tourism Awareness Group Community (POKDARWIS). This is in order to increase destination branding and realize halal tourism in Munding tourism village.

Keywords: *tourism village, halal tourism, POKDARWIS*

Pendahuluan

Pariwisata memiliki peluang dan potensi besar yang bisa dikembangkan di Indonesia. Pertumbuhan sektor pariwisata membuka peluang pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menekan laju urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pertumbuhan sektor pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian masyarakat sekitar (Evita et. al., 2012).

Pariwisata berbasis desa wisata menjadi tren positif yang ada di Indonesia belakangan ini. Pada tahun 2017 pengembangan pariwisata berbasis desa wisata dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui program “Visit Indonesia” sebagai program promosi pariwisata local maupun internasional. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa sampai tahun 2019 jumlah desa atau kelurahan yang ada di Indonesia sebanyak 83.820 desa. Jumlah desa wisata di Indonesia sampai tahun 2021 sebanyak 1.831, data ini disampaikan pada acara Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tanggal 19 Agustus 2021 (Triambodo, 2015). Data ini meningkat drastis jika dibandingkan dengan jumlah desa wisata pada tahun 2014 sebesar 1.302 dan tahun 2018 sebesar 1.734.

Pandemi COVID19 yang melanda dunia termasuk Indonesia mulai tahun 2019 sampai 2021, membuat sector pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan negative, tak terkecuali pariwisata berbasis desa wisata. Di tengah lesunya pertumbuhan pariwisata, karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KEMENDESA) Republik Indonesia memaparkan bahwa output utama anggaran KEMENDESA tahun ,2021 secara khusus akan mengembangkan desa wisata terutama yang dikelola oleh POKDARWIS Desa Munding Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang (kemendesa.go.id, n.d). Hal ini sesuai dengan program peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan program skala prioritas berbasis masyarakat yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2014 Tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Desa wisata Munding merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang yang berada di Kabupaten Semarang. Desa Munding terletak di kecamatan Bergas, kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas wilayah desa Munding 178.495 Ha yang terdiri dari 3 dusun, 3 RW, dan 18 RT dengan populasi penduduk kira-kira 3.327 jiwa (Romdoniyatun, 2021). Sektor andalan desa wisata Munding adalah wisata religi dan wisata alam. Di samping ada sektor wisata pertanian, dan budaya. Wisata religi meliputi makam Syekh Syarif dan makan Syekh Ghozali. Wisata alam meliputi Curug Tirtowening, Curuk Tirtowati Dan Gumuk Kembar. Wisata pertanian berupa wisata pertanian onclang yang ada di dusun Cemanggal. Sedangkan wisata kebudayaan adalah Tari Reog Cemanggal.

Pandemi covid 19 juga mempengaruhi pariwisata desa wisata Munding Kabupaten Semarang. Padahal sebelum covid desa wisata Munding sudah mulai dikenal wisatawan. Desa wisata Munding juga memiliki beberapa infrastruktur yang menunjang pariwisata seperti spot selfie, ticketing, gapura wisata serta papanisasi lokasi wisata (M. Burhan Rubai Wijaya, dkk, 2018). Selain itu, di desa wisata Munding sudah ada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang menjadi mitra desa untuk pengembangan desa wisata. Sejak adanya pandemic covid, pariwisata di desa ini menjadi tutup serta tidak ada pengunjung. Pengembangan desa wisata Munding juga terhambat dikarenakan alokasi dana pengembangan desa wisata dialihkan untuk penanganan covid 19 untuk warga desa Munding (Romdoniyatun, 2021). Desa wisata Munding sebenarnya sudah masuk dalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) desa Munding.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa Munding, Romdoniyatun, perangkat desa Munding dan POKDARWIS ingin mengembangkan kembali desa wisata Munding yang mati suri akibat pandemic covid 19. Rencana ini digagas dikarenakan kondisi covid 19 yang sudah agak mereda dan masyarakat Indonesia sudah banyak yang melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, dibutuhkan rencana-rencana strategis untuk menghidupkan kembali pariwisata desa wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Beberapa hal yang dibutuhkan untuk menghidupkan kembali desa wisata Munding adalah dengan mengembangkan wisata halal dan *destination branding*.

Wisata halal menjadi sebuah tren dalam dunia bisnis dan pariwisata. Dengan slogan *Halal is new brand, Halal is new business*. Berbagai negara sedang menarik wisatawan dengan dikembangkannya wisata halal. Adapun negara yang membuka wisata halal seperti Jepang, Korea Selatan, Thailand, Inggris, Malaysia, Indonesia dan Turki. Hal ini didukung dengan data yang menyebutkan bahwa potensi wisata halal yang ada di dunia mencapai 154 Triliun rupiah, sedangkan di Indonesia potensi ekonomi halal mencapai 3.000 triliun rupiah (Dece Kurniadi, 2021).

Wisata halal bukanlah wisata untuk orang Islam saja atau wisata religi. Substansi dari wisata halal adalah adanya aspek jaminan syari'ah dalam praktek pariwisata, contohnya ketersediaan tempat ibadah, jaminan makanan dan minuman halal, serta tempat penginapan yang sesuai syariah. Wisata halal juga tidak merubah destinasi wisata menjadi halal, tetapi yang dimaksud adalah jaminan ketersediaan hal-hal yang sesuai dengan standar kehalalan.

Destination branding merupakan identitas atau jati diri yang membuat destinasi wisata dapat teridentifikasi berbeda dengan destinasi wisata di tempat lain. *Destination branding* juga bertujuan untuk memudahkan konsumen mengingat ciri khas destinasi wisata yang kita miliki, agar konsumen dapat mengenalinya dengan mudah (Nurdin Hidayat, 2021). *Branding* sebenarnya tidak hanya sekedar proses menciptakan merek atau logo, lebih dari itu *branding* adalah proses rancangan untuk mengidentifikasikan usaha agar beda dengan pesaing yang lain (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2018).

Mengapa desa wisata Munding membutuhkan *destination branding*? Hal tersebut karena *branding* atau merek menimbulkan identitas positif untuk keberlanjutan destinasi wisata dalam hal ini desa wisata Munding. Adanya destinasi wisata tanpa *branding* atau merek yang mudah diingat atau kuat pasti mudah dilupakan dan ditiru oleh pihak lain. Di desa wisata Munding, *destination branding* belum ada, pembuatan nama, logo, maupun merek yang menimbulkan kekuatan *branding* belum pernah digarap dengan serius. Terkesan, desa wisata Munding tidak memiliki keistimewaan atau perbedaan dengan desa-desa wisata di tempat lain, sehingga dibutuhkan *destination branding* untuk desa wisata Munding.

Hasil

Kegiatan pemberdayaan ini berbentuk Penguatan dan Pendampingan Pengembangan Wisata Halal dan *Destination Branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Ada empat kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana Bersama Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, yaitu:

1. Assesment lapangan.

Assesment lapangan dilaksanakan di awal program pada Selasa, 25 September 2022 pukul 09.00-12.00 di Balai Desa dan lokasi wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten

Semarang Jawa Tengah. *Assesment* lapangan tersebut dihadiri oleh 9 orang yang terdiri dari kepala desa Munding, Perangkat Desa (termasuk dua orang kepala dusun), dan Pengabdian.

Kepala desa turut hadir dalam *assesment* lapangan. *Assesment* lapangan ini bermaksud memberikan informasi kegiatan pengabdian tersebut kepada *stakeholders*, latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan. Di samping yang telah disampaikan tadi, maksud *assesment* lapangan adalah untuk memudahkan dalam melaksanakan program dan tentu agar nantinya dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Assesment lapangan juga menggali lebih dalam bagaimana kondisi Pokdarwis saat ini, serta kondisi pengelolaan dan hal-hal yang terkait dengan desa wisata. Kegiatan ini juga membahas tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, dan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Assesment lapangan tersebut menghasilkan keputusan bahwa sebelum kegiatan seminar berlangsung perlu diadakan *pre test* dan *post test* kepada peserta seminar yang terdiri dari perangkat desa, pengurus Pokdarwis serta pemuda potensial desa yang mengikuti acara. *Pre test* dan *post test* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap desa wisata, Wisata Halal dan *Destination Branding*.

Hasil dari *assessment* lapangan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 September 2022 di Balai Desa Munding Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut;

1. Koordinasi dengan *stakeholders* (Perangkat Desa dan Pengelola Desa Wisata)
2. Membuat langkah-langkah program pemberdayaan yang akan melaksanakan 3 kegiatan yaitu Pendampingan Pengembangan Wisata Halal, Pendampingan *Destination Branding* dan Seminar.
3. Menggali lebih dalam bagaimana kondisi dan permasalahan Komunitas Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Munding saat ini, serta kondisi pengelolaan desa wisata halal dan *Branding*nya.
4. Membuat *time line* kegiatan program.
5. Memetakan kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dari desa wisata Munding

Assesment lapangan tidak hanya melakukan koordinasi dengan perangkat desa Munding, akan tetapi juga observasi langsung ke lokasi wisata Munding. Beberapa lokasi desa wisata Munding yang dikunjungi saat observasi:

1. Wisata religi meliputi makam Syekh Syarif dan makam Syekh Ghozali.
2. Wisata alam meliputi Curug Tirtowening. Gardu Pandang dan Gumuk Kembar.

Assesment lapangan juga menemukan beberapa permasalahan dalam Pokdarwis dan Desa Wisata Munding. Berikut rangkuman permasalahan Pengembangan Wisata Halal dan *Destination Branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Tabel Permasalahan Pokdarwis dan Desa Wisata Munding

No	Temuan Permasalahan	Jenis Permasalahan
----	---------------------	--------------------

1.	Kepengurusan Pokdarwis	<ul style="list-style-type: none"> - Ada konflik internal antara pengelola Pokdarwis dan Perangkat Desa Munding. Hal ini dipicu karena permasalahan komunikasi. - Desa wisata Munding sudah memiliki Komunitas Sadar Wisata (Pokdarwis) sejak awal tahun 2019 akan tetapi pengurusan belum maksimal, apalagi sejak Pandemi covid tahun 2019. - Pengurus Pokdarwis desa Munding ada 15 orang akan tetapi yang aktif hanya 5 orang - Keterlibatan pemuda juga minim dalam pengurus pokdarwis - Belum ada SOP kepengurusan Pokdarwis ataupun desa wisata yang jelas. - Jarangnya pertemuan rutin pengurus Pokdarwis desa Munding - Kepala desa masih berperan dominan dalam Pokdarwis - Momen setelah covid sebagai kebangkitan kembali desa wisata Munding dan membangun kesolidan kepengurusan Pokdarwis.
2.	Wisata Halal	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata halal sudah menjadi misi desa wisata Munding - Sektor andalan desa wisata Munding adalah wisata religi dan wisata alam. Di samping ada sektor wisata pertanian, dan budaya. - Wisata religi meliputi makam Syekh Syarif dan makan Syekh Ghozali. Wisata alam meliputi Curug Tirtowening, Curuk Tirtowati Dan Gumuk Kembar. Wisata pertanian berupa wisata pertanian onclang yang ada di dusun Cemanggal. Sedangkan wisata kebudayaan adalah Tari Reog Cemanggal - Desa Wisata Munding sudah memiliki asset fisik yang mumpuni dan <i>steak holder</i> (perangkat desa) sudah memiliki bekal pemahaman tentang wisata halal. - Sudah ada sarana yang memadai dalam pengembangan wisata halal, misalnya ada loket tiket masuk, tempat sampah, toilet, papan pengumuman untuk tidak berbuat asusila, serta ada mushola dilokasi Curug Tirtowening. - Desa wisata Munding memiliki permasalahan tentang akses jalan ke lokasi wisata. Jalan terjal, curam dan

		<p>berkelok-kelok sangat ekstrem terutama untuk pengendara mobil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah parkir kendaraan yang belum memadai juga menjadi permasalahan tersendiri yang belum terpecahkan di desa wisata Munding. - Baru ada 1 pedagang yang ada di lokasi wisata desa Munding.
3.	Destination Branding	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan desa wisata Munding masih sangat sederhana dan belum tersistem. - Desa wisata Munding sudah memiliki bekal <i>branding</i> social media yang bagus akan tetapi sudah lama tidak update, seperti Instagram yang ada 2 akun official dan terakhir update 23 Agustus 2020 dan 12 November 2017 - Desa wisata Munding memiliki website yang masih berupa blogspot. - Belum ada pengelolaan media social yang konsisten dalam branding desa wisata Munding. - Penunjuk tempat wisata dan papanisasi sudah ada sejak di gerbang masuk desa Munding.



Gambar 1 *assessment lapangan* di Desa Wisata Munding

2. Pendampingan Wisata Halal di di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 2 Oktober 2022 di Balai Pertemuan Desa Munding dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Pokdarwis desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, Pengabdian dan pembantu lapangan. Kegiatan pendampingan Wisata Halal di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 bertempat di Balai Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menggali potensi wisata halal di desa wisata Munding. Desa wisata Munding dimulai pada tahun 2019, akan tetapi tidak lama setelah berdiri pandemic covid 19 melanda, sehingga pengembangan desa wisata tidak maksimal. Adapun potensi pariwisata di desa wisata Munding adalah:

1. Wisata religi meliputi makam Syekh Syarif dan makam Syekh Ghozali.
2. Wisata alam meliputi Curug Tirtowening. Gardu Pandang dan Gumuk Kembar.

Kegiatan pendampingan ini diisi oleh narasumber Ubbadul Adzkiya', ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Universitas Wahid Hasyim Semarang serta pengabdian Fenny Bintarawati.

Kegiatan pendampingan ini juga menggali manajemen sumber daya manusia (SDM) pengelolaan desa wisata Munding yang bertujuan untuk membantu pemaksimalan pengelola Pokdarwis desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Kegiatan ini juga *up grading* dan mendorong adanya dan pemetaan pengelola Pokdarwis desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan pentingnya menempatkan sumber daya manusia yang tepat, berkomitmen dan berkompeten di pengelolaan Pokdarwis

Manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi penting agar terjadi peningkatan pengelolaan Pokdarwis desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kegiatan pendampingan ini juga membahas lebih lanjut tentang kendala-kendala yang dialami dalam pengelolaan Pokdarwis. Dalam kegiatan *assessment* lapangan diketahui adanya konflik antara perangkat desa dengan pengelola Pokdarwis. Hal tersebut dipicu oleh salah komunikasi antara pengelola Pokdarwis dan kepala desa Munding, Romdhoniyatun, S.Ag yang saat itu masa pergantian kepala desa.

Kegiatan pendampingan ini menggugah pemuda-pemuda desa untuk ikut menjadi pengelola Pokdarwis desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Selanjutnya, narasumber juga memaparkan fungsi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata.

Materi selanjutnya dalam pendampingan ini adalah tentang potensi desa wisata halal yang ada di desa wisata Munding Kecamatan Munding Kabupaten Bergas. Pariwisata merupakan pariwisata menekankan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan dilakukan.

Wisata halal secara umum diartikan sebagai produk dan layanan pariwisata yang terdiri dari seluruh kebutuhan wisatawan muslim yang berhubungan dengan makanan dan juga aktivitas ibadah. Pariwisata halal sebagai orientasi perjalanan muslim yang dilaksanakan sebagai suatu alternatif. Konsep halal tidak hanya diaplikasikan pada makanan. Tetapi juga termasuk seluruh aspek produk yang ditawarkan.

Desa wisata Munding memiliki potensi untuk pengembangan desa wisata halal. Hal tersebut dilihat dari kriteria yang disiapkan untuk menerapkan konsep pariwisata halal antara lain adalah:

1) Objek Wisata

Sasaran Kunjungan atau destinasi dari semua objek wisata yang tersedia dapat dikelola menjadi destinasi wisata halal selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pertama, destinasi wisata harus mempunyai tujuan untuk terwujudnya kemaslahatan dan kebaikan umum. Kedua, sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata harus dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang memadai, mudah dijangkau, dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Ketiga, destinasi wisata harus terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Objek wisata di desa wisata Munding adalah:

- 1) Wisata religi meliputi makam Syekh Syarif dan makan Syekh Ghozali.
- 2) Wisata alam meliputi Curug Tirtowening. Gardu Pandang dan Gumuk Kembar.



Gambar 2 Wisata Religi Desa Munding

2) Sarana Prasarana

Dalam mendukung wisata halal maka dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung. Di lokasi wisata desa mintah sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, yaitu:





Gambar 3 Sarana Prasana Desa Wisata Munding

Kegiatan pendampingan Wisata Halal di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini menghasilkan komitmen para peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Pokdarwis, dan pemuda desa untuk mengembangkan wisata halal yang sudah ada potensi dan assetnya di desa wisata Munding.

Pendampingan ini juga menghasilkan rencana penyusunan struktur organisasi baru di Pokdarwis desa Munding Ketika kegiatan Seminar. Hal tersebut karena kegiatan seminar di rencanakan mengundang peserta yang lebih banyak serta mengundang perwakilan pemuda-pemuda seluruh RT di desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

3. Pendampingan *Destination Branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Oktober 2022 di Rumah Makan Desa Munding dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Pokdarwis

desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, Pengabdian dan pembantu lapangan. Kegiatan pendampingan *destination branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 13.00.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memaksimalkan *destination branding* desa wisata Munding. Desa wisata Munding dimulai pada tahun 2019, akan tetapi tidak lama setelah berdirinya pandemi covid 19 melanda, sehingga pengembangan desa wisata tidak maksimal.

Desa wisata Munding juga sudah memiliki akun social media Instagram untuk promosinya, yaitu:

- 1) Desamunding_official
- 2) Desawisatamunding.id

Kedua akun Instagram tersebut sudah lama tidak update terakhir update 23 Agustus 2020 dan 12 November 2017. Desa wisata Munding memiliki website yang masih berupa blogspot.

Pada pendampingan ini, narasumber yaitu, Ubbadul Adzkiya', menjelaskan *destination branding* dapat diartikan sebagai, nama, simbol, logo, word mark atau gambaran lain yang mampu mengidentifikasi dan membedakan sebuah destinasi wisata; selain itu juga memberikan pengalaman wisata yang mampu melekat dan diingat karena kekhasan yang dimiliki oleh suatu tempat wisata; selain itu juga berfungsi untuk menguatkan ingatan, serta memberikan kesan dan pengalaman dalam suatu destinasi wisata.

Destination branding juga berfungsi dalam mengembangkan strategi untuk menilai efektivitas branding suatu destinasi atau tujuan wisata sekaligus kerangka evaluasi dipengaruhi beberapa elemen antara lain :

- 1) Citra (Image)
- 2) pengenalan (Recognition)
- 3) pembedaan (Differentiation)
- 4) penyampaian Pesan (Brand Messages)
- 5) Kejelasan (Consistency)
- 6) Membangkitkan respon emosional (Emotional Response)
- 7) Membangkitkan harapan (creating expectation).

Destination branding merupakan salah satu trend dari mem-branding suatu wilayah tujuan wisata yang berasal dari masyarakat local, nasional dan juga internasional yang karenanya sebuah daerah memungkinkan untuk mengelola sendiri potensi wisatanya sebagai suatu kekhasan atau keunikan sebagai identitas dari wilayah daerah tersebut. Dengan adanya *destination branding*, wisatawan dapat membedakan satu destinasi dan destinasi lain. Branding juga dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan lainnya.

Destination branding juga dapat menimbulkan ekspektasi bagi wisatawan untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Upaya membangun kekuatan dari suatu *brand*, memerlukan suatu cara atau strategi mencapai tujuan secara maksimal. tersebut dikenal di seluruh dunia.

Hasil dari diskusi kegiatan ini *destination branding* desa wisata Munding, yaitu desa wisata Munding merupakan desa wisata religi dan alam.

Wisata religi desa Munding meliputi makam Syekh Syarif dan makan Syekh Ghozali. Wisata alam meliputi Curug Tirtowening, Gardu Pandang dan Gumuk Kembar.

Pembeda desa wisata Munding dan desa wisata yang lain adalah dimana desa wisata ini selain memiliki wisata religi dan alam, tetapi juga wisata kebudayaan dan kearifan lokal (*local wisdom*).

Desa wisata Munding kedepan dapat dikembangkan dengan lebih optimal dengan memaksimalkan potensi dan asset yang dimiliki serta membangun ekosistem desa wisata, seperti makanan dan oleh-oleh olahan daun bawang (*unclang*) dan penginapan yang berbaur dengan arga (*life in*) di dusun Cemanggal, jamu gendong dan olahan rotan di dusun Gemawang desa Munding.



Gambar 4 Pendampingan *Destination Branding*

4. Seminar Pengembangan Wisata Halal dan *Destination Branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada Minggu, 30 Oktober 2022 mulai pukul 08.00-13.00 WIB. Bertempat di Rumah Makan Bang Kohar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarangl Jawa Tengah. Peserta kegiatan seminar ada 60 orang yang terdiri dari:

- 1) *Stakeholder* Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa),
- 2) Pengelola Pokdarwis desa Munding
- 3) Perwakilan pemuda masing-masing RT di desa Munding
- 4) Bapak Yosi, pengamat pariwisata Jawa Tengah
- 5) Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Semarang

Rencana awal, kegiatan seminar dilaksanakan setelah *assessment* lapangan yakni tanggal 30 September 2022, akan tetapi setelah berkoordinasi dengan kepala desa dan pengelola Pokdarwis maka cara seminar dilaksanakan diakhir kegiatan pengabdian.

Sebelum kegiatan seminar berlangsung diadakan pre test kepada peserta seminar yang mengikuti acara. Pre test dibagikan di awal kegiatan. Pre test ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta kegiatan tentang desa wisata, wisata halal dan *destination branding*.

Post test dibagikan diakhir acara setelah peserta mendapatkan materi dari narasumber. Post test ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan setelah peserta mendapatkan seminar. Diharapkan pengetahuan peserta tentang desa wisata, wisata halal dan *destination branding* peserta meningkat.

Soal pre test dan post test diisi oleh seluruh peserta sebanyak 60 orang. Hasil dari pre test ini adalah sebanyak 87% peserta kegiatan tidak terlalu memahami tentang desa wisata, wisata halal dan *destination branding*. Sebanyak 13% memahami dan memiliki pengetahuan tentang desa wisata, wisata halal dan *destination branding*.



Gambar 5 Kegiatan Seminar

Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat Pengembangan Wisata Halal dan Destination Branding di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini memiliki target perubahan. Metode Pemberdayaan pada pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Adapun kondisi sebelum adanya pendampingan dengan kondisi setelah pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan
Pokdarwis Munding

No	Keterangan	Kondisi Desa Sebelum Pendampingan	Kondisi Bumdes Setelah Pendampingan
1.	Struktur organisasi Pokdarwis	Sudah ada tapi mati suri	Pengelola Pokdarwis desa Munding baru dengan masa jabatan 2022-2027
2.	Wisata Halal	Sudah ada potensi wisata halal di Munding tapi belum terinfentarisir	Potensi wisata halal di Munding Tergali dengan menginfentarisir prasarana desa wisata Munding

3.	<i>Destination branding</i>	Masih sangat sederhana dan lama vakum	Pembuatan <i>destination branding</i> sebagai desa wisata halal yang memiliki tujuan wisata religi dan alam.
----	-----------------------------	---------------------------------------	--

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, maka permasalahan yang ada dalam Pengembangan Wisata Halal dan *Destination Branding* di Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengelolaan desa wisata Munding
2. Belum optimalnya pengelolaan Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
3. Belum maksimalnya wisata halal desa wisata Munding
4. Belum maksimalnya *destination branding* desa wisata Munding.

Dari permasalahan-permasalahan diatas maka dilakukan strategi-strategi dan kegiatan yang telah dilakukan oleh pengabdian sebagai berikut:

1. Melakukan *assesment* lapangan yang bertujuan untuk silaturahmi kepada *stakeholders* (perangkat desa dan pengelola Pokdarwis serta kegiatan menggali data dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis desa wisata Munding
2. Kegiatan pendampingan pengembangan Wisata Halal bertujuan untuk memberikan pengetahuan spesifik tentang pengelolaan yang optimal dan efektif dalam wisata halal
3. Kegiatan pengembangan *destination branding* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan spesifik tentang promosi di media social dan membuat *branding* desa wita Munding.

Rekomendasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk dilakukan kegiatan sejenis pada tahun-tahun berikutnya. Penyelenggara kegiatan diharapkan tidak hanya dilakukan oleh pihak akademisi dan kampus semata tetapi harus dilaksanakan oleh semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan Pokdarwis. Elemen tersebut di antaranya adalah Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi dari pusat sampai tingkat kabupaten, pemerintah daerah, pemerintah desa juga harus mendukung dan melaksanakan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Eka Wenats, Wuryanta, Digitalisasi Masyarakat; Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2010.
- Anoraga, Pandji, P. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
- Arfianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 2, No. 1, 2014.
- Atmoko, *Digitalisasi dan Alih Media*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015.
- Bagus Putu Wahyu dan Anak Agung Istri, “Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata di desa Kerta, Kabupaten Gianyar menuju pariwisata 4.0,” Jurnal Karya Abdi Masyarakat 4. No.3. 2020.
- Cahyuni Novia, dkk. Analisis SWOT Peningkatan Daya Saing Pada UKM Kripik Nangka di Kabupaten Malang. Jurnal Yudharta. Volume 12, No. 1, 2021.
- Christoper Dereau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013.
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunarta, I. N. Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 109-222. 2012 Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jip/article/view/3684>
- M. Burhan Rubai Wijaya, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Untuk Mendukung Program Desa Wisata Alam dan Religi. 2018. Proceeding Universitas Negeri Semarang.
- Munawar, Ahmad. 2007. *Asset Based Communities Development* (Abcd): Tipologikkn Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007. Aplikasia, Jurnal Aplikas illmu-ilmu Agama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007.
- Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Novi Irawati, Sabda Elisa Priyanto, Yuliana Pinaringsih Kristiutami, *Analisis Destination Branding Kawasan Wisata Taman Sari Melalui Metode Importance Performance Analysis, 2019*, Yogyakarta: Media Wisata, Volume 17, Nomor 2, November 2019.
- Nur Yamin, Muhammad. PKM Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pokdarwis desa Munding Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang di Kecamatan Bangkala Kabupatena Janeponto, Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Makassar, 2019.
- Nurdin Hidayat. Pemasaran Destinasi Pariwisata, Berkelanjutan di Era Digital. 2021. Kreasi Cendekia Pustaka.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4, Pasal 1 Ayat 2, 2015.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. 2018. Jakarta: Erlangga.
- Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Zifatama, 2010.
- Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Ni Putu Sri Hartati, dan Ni Wayan Wina Premayani, “Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Pokdarwis desa Munding Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang) Berdikari melalui implementasi digital marketing system,” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Rahmawati, Emma, Analisis Pengolahan Badan Usaha Milik Desa (POKDARWIS DESA MUNDING KECAMATAN BERKAS KABUPATEN SEMARANGA) di Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol. 25. No. 1, April, 2020.

Sasau, Cindy, Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (Pokdarwis desa Munding Kecamatan Berkas Kabupaten Semarang) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangehe, *Jurnal Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Sedesa.id diakses pada 2 Oktober 2021 pukul 15.32.

Triambodo, S., & Damanik, J. (2015). *Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=79364&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html

Ummul Khair, Elvis Nopriyanti Sherly, dan Zufiyardi Zulfa, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen Usaha pada pelaku Dodol Kopi di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahing,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, Vol. 3, No.2, 2020.

Yani, Akhmad Peran dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan (Di Desa Karuminting Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang), *Prosiding SATIESP*, 2019.

Yuan Badrianto dan Muhamad Ekhsan, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pemberdayaan dan peningkatan kualitas lingkungan Desa Cikedokan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kommas Universitas Pamulang*, Vol. 1, No.1, 2020

Website

Diakses dari [Jumlah Desa Wisata Kian Meningkat dan Bentuk Sinergi Banyak Pihak Kelola Potensi Desa \(goodnewsfromindonesia.id\)](https://www.goodnewsfromindonesia.id) pada Sabtu, 18 Desember 2021, pukul 07.29.

Diakses dari [Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi \(kemendesa.go.id\)](https://kemendesa.go.id) pada Sabtu, 18 Desember 2021, pukul 07.40.

Diakses dari [15 Destinasi Wisata Halal Dunia Terbaik Tahun 2020 \(tokopedia.com\)](https://www.tokopedia.com), tanggal 10 Desember 2021, pukul 20.01.

Wawancara

Wawancara dengan kepala desa Munding, Romdoniyatun, S. Ag pada 10 Desember 2021

Disampaikan oleh Dr. Dece Kurniadi, S.H, MM (Kepala Divisi Hukum Komite Nasional Ekonomi Syari'ah (KNEKS) dalam seminar nasional “Eksistensi Hukum Bisnis Syari'ah dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi lobal” tanggal 13 Oktober 2021.